

IV. KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

Keadaan umum Kecamatan Larangan terdiri dari keadaan geografis, keadaan penduduk, sarana prasarana, dan potensi pertanian. Keadaan geografis menjelaskan tentang letak luas wilayah Kecamatan Larangan dan tentang wilayah administratif. Keadaan penduduk berisi tentang data karakteristik penduduk berdasarkan desa, jenis kelamin, kelompok umur, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian. Sarana perekonomian berisi tentang data fasilitas ekonomi yang ada Di Kecamatan Larangan. Potensi pertanian menggambarkan mengenai keadaan dan potensi pertanian yang ada di Kecamatan Larangan.

A. Letak Geografis

Kecamatan Larangan terletak di wilayah tengah Kabupaten Brebes yang memiliki ketinggian wilayah rata-rata 43 meter di atas permukaan air laut. Topografi wilayahnya berupa dataran rendah dan perbukitan bergelombang dengan titik tertingginya hanya mencapai ketinggian 300 Mdpl yaitu di bukit Apak Desa Wlahar. Kecamatan Larangan dilintasi oleh sungai pemali di sepanjang perbatasan sebelah timur. Selain itu terdapat sungai rambatan. Kecamatan Larangan yang beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau dalam satu tahunnya, dengan suhu udara pada siang hari berkisar antara 26-33 derajat celcius. Berdasarkan posisi geografisnya Kecamatan Larangan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah utara : Kecamatan Bulakamba dan Wanasari

Sebelah Selatan : Kecamatan Bantarkawung

Sebelah Barat : Kecamatan Ketanggungan

Sebelah Timur : Kecamatan Songgom, Jatibarang dan Kabupaten Tegal

Kecamatan larangan memiliki 11 desa atau kelurahan, yaitu desa Kamal, Wlahar, Pamulihan, Kedungbokor, Larangan, Karangbale, Luwunggede, Slati, Sitanggal, Siandong, dan Rengaspendawa. Luas Kecamatan Larangan secara keseluruhan yaitu 162, 12 km².

B. Keadaan Penduduk

Suatu wilayah tentu saja akan akan mengalami perbedaan atau perubahan keadaan penduduk yang disebabkan dengan adanya kelahiran, kematian, kepindahan masuk maupun keluar dari Kecamatan Larangan. Jumlah penduduk wilayah Kecamatan Larangan dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian.

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin digunakan untuk melihat perbandingan antara jumlah perempuan dan laki-laki, hasil data diperoleh dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Brebes pada tahun 2018. Total jumlah penduduk Kecamatan Larangan yaitu sebanyak 146. 832 jiwa dengan jumlah laki-laki 74.934 jiwa dan perempuan sebanyak 71.898 jiwa.

Tabel 11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah orang	Presentase (%)
Laki-laki	74.934	51
Perempuan	71.898	49
Jumlah	146.832	100

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Brebes Tahun 2018.

Dilihat dari Tabel 11 dapat dilihat jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dengan presentase 51% dibandingkan dengan jumlah perempuan yaitu 49%.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Umur penduduk di tentukan berdasarkan dengan umur produktif dan non produktif, umur produktif berada pada kisaran 15 sampai 64 tahun dan umur non produktif berada pada kisaran antara 0 sampai 14 tahun serta umur diatas 65 tahun.

Jumlah penduduk berdasarkan umur di Kecamatan Larangan :

Tabel 12 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Golongan Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
0-14	30.317	21
15-64	109.239	74
>65	7.276	5
Jumlah	146.832	100

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Brebes Tahun 2018.

Berdasarkan Tabel 13 diatas mayoritas penduduk di Kecamatan Larangan termasuk pada usia produktif sebesar 109.239 jiwa yang mana terlihat juga pada angka presentase setinggi 74%, tingginya tingkat umur produktif di Kecamatan Larangan ini tentu saja dapat membantu mengoptimalkan potensi yang ada di Kecamatan Larangan sehingga menjadikan Kecamatan Larangan dapat membangun wilayahnya menjadi lebih baik dari segi pertanian, penduduk, maupun potensi lain.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting didalam kehidupan manusia, dengan pendidikan setiap individu akan menjadi sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas untuk pembangunan dan kemajuan daerah. Berikut ini adalah Tabel mengenai pendidikan yang ada di Kecamatan Larangan :

Tabel 13 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
TK	1419	8
SD	9984	53
SMP	3329	18
SMA	4091	21
Jumlah	18.823	100

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Brebes Tahun 2018.

Berdasarkan Tabel 14 dilihat bahwa mayoritas penduduk Kecamatan Larangan memiliki tingkat pendidikan yang rendah karena jumlah penduduk mayoritas pendidikan terakhirnya yaitu SD dengan jumlah 9984 jiwa dengan presentase 53%. Tingkat pendidikan lain seperti TK, SMP, SMA di Kecamatan Larangan tidak dalam kategori rendah.

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat dari pekerjaan yang dilakukan tiap individu untuk mendapatkan penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup. Penduduk yang bekerja akan mempengaruhi tingkat ekonomi yang ada di suatu wilayah. Jumlah penduduk di Kecamatan Larangan berdasarkan mata pencaharian :

Tabel 14 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Petani/peternak	30.266	40
Buruh Tani	29.541	39
Nelayan	30	0,03
Pengusaha	132	0,17
Buruh Industri	501	0,66
Buruh Bangunan	4795	6,34
Pedagang	5305	7
Supir/Kernet	1065	1,40
PNS/TNI/Polisi	1884	2,5
Pensiunan	635	0,83
Lain-lain	1535	2,02
Jumlah	75.689	100

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Brebes Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 15 dapat dilihat bahwa penduduk Kecamatan Larangan mayoritas bermata pencaharian sebagai petani/peternak dengan jumlah 30.266 jiwa presentase 40%. Hal ini menandakan bahwa pertanian yang ada di Kecamatan Larangan memiliki potensi untuk berkembang dan dapat sangat bermanfaat bagi penduduk di masa yang akan datang.

C. Keadaan Pertanian di Kecamatan Larangan

Sektor pertanian sangat penting dalam pembangunan pertanian di Kecamatan Larangan, dilihat dari data penduduk berdasarkan mata pencaharian bahwa mayoritas penduduk Kecamatan Larangan merupakan petani. Pertanian di Kecamatan Larangan mempunyai berbagai jenis macam komoditi pertanian yang terdiri dari tanaman

pangan, tanaman semusim, tanaman buah-buahan, tanaman perkebunan, dan tanaman sayuran.

Tabel 15 Jumlah Produktivitas Berdasarkan Komoditas

No	Jenis Komoditas	Uraian	Produktivitas (ton)	Presentase
1	Buah-Buahan	Mangga	9.419	
		Pisang	5.519	
		Nangka	2.107	
		Sukun	1.759	
Jumlah			18.804	1,7
2	Sayuran	Bawang	876.924	
		Cabai	173.479	
Jumlah			1.050.403	97
3	Perkebunan	Kopi	1.350	
		Kelapa	1.600	
Jumlah			2.950	0,3
4	Pangan	Jagung	3.190	
		Kedelai	292	
		Padi	6.237	
Jumlah			9.719	1
Total			1.081.876	100

Sumber : Badan Pusat Statistika 2016, 2018

Dari Tabel 16 dapat dilihat produktivitas buah-buahan sebesar 18.804 ton dengan buah-buahan yang paling banyak yaitu manga dengan hasil panen sebesar 9.419 ton dan yang paling kecil adalah buah sukun yaitu 1.759 ton artinya buah manga banyak ditanam di Kecamatan Larangan baik untuk dijual maupun untuk dikonsumsi sendiri. Sedangkan pada komoditas sayuran, pada tahun 2016 produktivitas tertinggi yaitu sayuran bawang merah 876.924 ton dan untuk sayuran cabai 173.479 ton. Hal ini sangat wajar karena memang Kecamatan Larangan menjadi kecamatan penghasil bawang merah terbesar di Kabupaten Brebes berdampingan Kecamatan Wanasari, dan juga dapat dilihat dari presentase yang paling tinggi dibandingkan dengan komoditas lain yaitu 97%.

Tanaman perkebunan menunjukkan presentase yang rendah yaitu 0,3% artinya tidak banyak perkebunan yang ada di Kecamatan Larangan, ada dua jenis hasil perkebunan yaitu kopi dan kelapa, kepala menunjukkan hasil produktivitas 1600 ton dan kopi sebanyak 1350 ton. Sedangkan untuk komoditas pangan dengan presentase 1% Kecamatan Larangan memiliki tiga jenis tanaman pangan yaitu jagung, kedelai, dan padi, dari ketiga tanaman tersebut padi memiliki produktivitas tertinggi yaitu 6.237 ton dan produktivitas kedelai hanya 292 ton saja.

D. Profil Sub Terminal Agribisnis

1. Sejarah

STA bawang merah merupakan salah satu tempat yang diberikan pemerintah guna membantu mengembangkan kawasan agropolitan di Daerah Kabupaten Brebes. STA bawang merah dibangun di tanah seluas 2 ha. STA bawang merah yang berada di Larangan ini disebut juga dengan sebutan STA Jalabaritangkas, nama ini diperoleh dari akronim nama kecamatan yang tergabung didalam naungan STA bawang merah ini. Nama daerah yang tergabung di STA bawang merah yaitu Jatibarang, Bulakamba, Wanasari, Ketanggungan, Bantarkawaung, dan Songgom. STA bawang merah dibangun pada tahun 2009 pembangunan mencapai tahap selesai dan siap digunakan untuk petani bawang merah.

STA bawang merah dibangun di desa Larangan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes tepatnya beralamat di Jalan Raya Larangan-Songgom No 80 Rt 06 Rw 03 Larangan, Brebes. Selain itu STA merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengembangkan kawasan agropolitan khususnya varietas bawang merah yang

merupakan tanaman utama yang banyak di kembangkan di Kabupaten Brebes, dikembangkannya STA bawang merah ini juga guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. STA bawang merah sendiri memiliki kebijakan rintisan dan gerakan nasional pengembangan kawasan agropolitan tertuang dalam keputusan presiden No. 144/OT.210/A/V/2002. Di Jawa Tengah direspon dengan baik dengan munculnya perda No. 21/2003 dan di Kabupaten direspon melalui penetapan keputusan bupati No. 520/14.b tahun 2005.

Tujuan STA bawang merah sendiri adalah untuk memperlancar kegiatan dan meningkatkan efisiensi pemasaran komoditas agribisnis. Mempermudah pembinaan mutu hasil-hasil agribisnis. Sebagai wadah bagi pelaku agribisnis untuk merancang bangun agribisnis dan meningkatkan pendapatan daerah melalui jasa pelayanan pemasaran serta pengembangan agribisnis dan wilayah.

2. Bidang Usaha

STA bawang merah memiliki bidang usaha yaitu bidang pasca produksi dan bidang pemasaran bawang merah.

a. Bidang pasca produksi

Pasca produksi yang dilakukan di STA bawang merah yaitu pada bagian penggunaan fasilitas-fasilitas yang disediakan di STA ini. Pasca produksi dilakukan oleh petani yang membawa bawang merah hasil panen langsung ke STA bawang merah. Setelah itu petani akan menggunakan fasilitas untuk melakukan kegiatan pasca panen bawang merah, seperti lahan jemur untuk menjemur bawang merah agar kering dibawah matahari langsung selama waktu yang dibutuhkan. Petani bawang

merah akan menjemur bawang merah sesuai dengan keinginannya terhadap kondisi bawang merah yang nantinya akan dijual, seperti jika kondisi bawang merah yang akan dijual berkondisi askip maka bawang merah akan dijemur selama seminggu dibawah matahari langsung, selain askip biasanya petani menjual bawang merah dalam kondisi lokal yaitu dikeringkan hanya 2 sampai 3 hari dibawah matahari langsung, yang terakhir adalah rogol, bawang berkondisi rogol akan dijemur selama 2-3 hari kemudian akan dipisahkan dari batang bawang merah sehingga yang tersisa hanya umbi bawang merahnya. Penggunaan fasilitas ini akan dikenakan harga sewa oleh pengelola STA bawang merah sesuai dengan fasilitas yang digunakan dan berapa lama penggunaan fasilitas tersebut.

b. Bidang Pemasaran

Pemasaran bawang merah dilakukan oleh petani bawang merah itu sendiri dan dilakukan di STA bawang merah. Pengelola akan menghubungi atau dihubungi oleh pembeli bawang merah (pedagang besar) dari seluruh daerah di Indonesia, setelah itu pembeli akan datang dan membeli bawang merah yang disukai dari petani, sedangkan bila pembeli tidak datang ke STA maka pihak pengelola akan mengirim bawang merah petani ke pembeli. Bawang merah yang dijual adalah bawang merah yang telah melalui tahap pasca panen, biasanya yang sering dijual adalah bawang merah dalam kondisi lokal. Selain itu pengelola membantu petani menjual bawang merah ke kios bawang merah yang dimiliki atau disewa di Jakarta. Hal ini sangat membantu petani dalam menjual bawang merahnya dan harga yang ditetapkan sangat menolong kesejahteraan petani bawang merah.

3. Kegiatan

STA bawang merah memiliki beberapa kegiatan yaitu :

a. Mengikuti Pameran

STA bawang merah pernah mengikuti kegiatan pameran yang diadakan di Jakarta. Informasi adanya pameran biasanya di sampaikan oleh dinas pertanian Kabupaten Brebes, lalu setelah diberitahukan adanya pameran dari pihak pengelola STA bawang merah akan mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pameran ini. Namun sayangnya kegiatan mengikuti pameran ini tidak dilakukan terus menerus, artinya pengelola tidak lagi mengikuti pameran lainnya.

b. Menerima kunjungan dari masyarakat umum dan mahasiswa

STA bawang merah menerima kunjungan dari dinas, masyarakat umum maupun dari mahasiswa. Biasanya kunjungan ini lewat dinas pertanian Kabupaten Brebes terlebih dahulu lalu akan disalurkan atau ditunjuk untuk datang ke STA bawang merah, selain itu juga banyak kunjungan yang langsung datang ke STA bawang merah untuk mengetahui tentang apa yang ada dan dilakukan di STA bawang merah. Kunjungan juga berasal dari mahasiswa yang KKN atau menjadikan STA bawang merah sebagai tempat penelitian.

c. Mengikuti study banding bagi pengelola

Study banding bagi pengelola dilakukan di STA lain diluar daerah yang lebih unggul dan maju. Dinas pertanian akan memberikan informasi mengenai tempat study banding yang bagus untuk pengelola STA lalu setelah itu penbgelola STA akan memutuskan siapa yang akan mengikuti kegiatan study banding ini. Awal berdirinya STA bawang merah semua pengelola dikirimkan untuk menjalani pelatihan sebelum

akhirnya ditugaskan menjadi pengelola STA bawang merah. Lalu setelah itu study bandiung ini sering diikuti oleh pengelola STA bawang merah untuk memajukan STA bawang merah menjadi lebih baik lagi bagi petani bawang merah di Kabupaten Brebes.

4. Manajemen

a. Struktur Organisasi

Kepala pengelola	: Salim
Wakil pengeola	: Takrudi
Administrasi umum	: Diyah Ariani
Administrasi keuangan	: Nurokhim
Bagian Organisasi	: Dasman Soematri
Humas	: Diantoro
Bagian umum	: Saifudin
Perdagangan	: Chosiin

b. Tugas dan tanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab pengelola STA bawang merah telah diatur dalam BAB III tugas dan wewenang pengurus serta BAB IV Hak Pengurus yang berisi :

- 1) BAB III Tugas dan Wewenang Pengurus pasal 19 :
 - a. Menentukan arah kebijakan perkumpulan dalam melakukan usaha dan tindakan untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan
 - b. Memimpin jalannya organisasi sehari-hari sesuai arah kebijakan dan amanah yang diemban
 - c. Melaksanakan program perkumpulan

- d. Membimbing, mengarahkan, mengawasi, dan memimpin kegiatan perangkat paguyuban yang ada dibawahnya
 - e. Menyampaikan laporan tentang pelaksanaan tugas kepada institusi diatasnya secara periodic
 - f. Dalam menjalankan tugas bila dipandang perlu pengurus dapay membentuk pokja atau sejenisnya
 - g. Pembagian tugas diantara anggota pengurus diatur dalam tata kerja pengurus
- 2) BAB IV Hak Pengurus pasal 20 :
- a. Pengurus berhak membuat kebijaksanaan, keputusan, peraturan organisasi sepanjang tidak bertentangan dengan AD/ART atau keputusan-keputusan yang telah diambil oleh institusi yang lebih tinggi
 - b. Mendapatkan balas jasa atau jerih payah yang telah dicurahkan yang macam dan besarnya diatur dalam keputusan rapat anggota pengurus dan anggota tetap.

5. Ketentuan Harga Jasa Tenaga Kerja dan Fasilitas STA

Di STA bawang merah ditetapkan sewa jasa dan fasilitas guna pengoptimalan pemanfaatan STA dan pendanaan perawatan fasilitas, dengan melibatkan komponen-komponen yang ada di STA ini bertujuan agar tidak memberatkan berbagai pihak.

a. Ketentuan Harga Jasa

- 1) Mobil L300
 - Bongkar 1 mobil + mbaris : Rp. 50.000,-
 - Bongkar ½ mobil + mbaris : Rp. 25.000,-
 - Bongkar 1 mobil pasar tumpah : Rp. 30.000,-
 - Bongkar ½ mobil pasar tumpah : Rp. 15.000,-
- 2) Bongkar Muatan Roda 3 : Rp. 20.000,-
- 3) Bongkar muatan truk
 - Bawang basah : Rp. 125.000,-
 - Bawang kering :Rp. 100.000,-
- 4) Memindah bawang dari gudang ke lahan jemur :
 - Jarak jauh : Rp. 50.000,-
 - Jarak dekat : Rp. 40.000,-
- 5) Memindahkan bawang dari gudang ke lahan jemur :
 - Jarak jauh : Rp. 40.000,-
 - Jarak deket : Rp. 20.000,-
- 6) Memuat bawang dari lahan jemur langsung ke mobil : Rp. 60.000,-
- 7) Keamanan :
 - Lokal : Rp. 1.000/kw
 - Askip : Rp. 1.500/kw

b. Ketentuan Harga Sewa Fasilitas

1) Lapak :

Askip : Rp. 4.000/kw

Lokal : Rp. 3.000/kw

Pasar tumpah : Rp. 1.500/kw

2) Parkir kendaraan

Parkir kendaraan yang dikenakan biaya hanya kendaraan yang melakukan bongkar muat didaerah STA.

Tronton : Rp. 10.000,-

Truk : Rp. 5.000,-

Colt : Rp. 3.000,-

3) Gudang :

Rak : Rp. 15.000/kw/2 bulan

Gudang bawah : Rp. 150/kw/hari

Blower : Rp. 25.000/hari, sewa tidak termasuk bahan bakar

Mesin jahit : Rp. 10.000/hari, sewa tidak termasuk benang.

Ketentuan ini disusun bersama antara pedagang dan pekerja yang di fasilitasi pengelola STA.